

**STUDI BIOGRAFI KI ENTHUS SUSMONO DALAM
DAKWAH DENGAN MENGGUNAKAN WAYANG SANTRI
(1966-2018)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)**

Oleh

AHMAD BUDI WAHYANA

NIM. 1522503001



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN SEJARAH DAN SASTRA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ahmad Budi Wahyana
NIM : 1522503001
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Santra
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**STUDI BIOGRAFI KI ENTHUS SUSMONO DALAM DAKWAH DENGAN MENGGUNAKAN WAYANG SANTRI (1966-2018)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Februari Saya
yang menyatakan,



Ahmad Budi Wahyana
NIM. 1522503001

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
STUDI BIOGRAFI KI ENTHUS SUSMONO DALAM
DAKWAH DENGAN MENGGUNAKAN WAYANG SANTRI
(1966-2018)

yang disusun oleh Ahmad Budi Wahyana (NIM. 1522503001) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang



Dr. Hartono, M.Si
NIP. 19720051200512005011004

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Arif Hidayat, M.Hum
NIDN. 2007018802

Penguji Utama



H. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 19700205 199803 1 001

Purwokerto, 20 Mei 2020
Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah
Skripsi Sdr. Ahmad Budi
Wahyana
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Budi Wahyana
NIM : 1522503001
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan :
Sejarah Peradaban Islam
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Studi Biografi Ki Enthus Susmono Dalam Dakwah Dengan
Menggunakan Wayang Santri (1966-2018)

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hartono M.Si.
NIP. 197200512005011004

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *alhamdulillahirabbil'alamin*, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan inayah-Nya hamba dapat menyelesaikan tugas hamba sebagai seorang anak yang diamanatkan untuk mencari ilmu di jalanmu dan seorang mahasiswa yang tak enggan untuk berproses baik di dunia akademik maupun non-akademik.
2. Kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu memberi syafa'at dalam perjuangan kami sebagai umat.
3. Kedua orang tau tercinta, Bapak Sabidin dan Ibu Rokhayati. Beribu untaian maaf dan terimakasih telah merawat, selalu mendukung, mendoakan, memberi cinta, kasih sayang dan motivasi serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidup karena tiada kata seindah lantunan do'a yang terucap dari orang tua.
4. Keluarga besar lainnya atas segala dukungan dan semangat yang diberikan selama penulisan Laporan Tugas Akhir.
5. Bapak Hartono yang selama ini telah dengan sabar, tulus ikhlas meluangkan waktu untuk menuntun dan membimbing penulis.
6. Kepada keluarga besar Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, terkhusus Ibu Fitri, Bapak Rokhim dan alm. Bapak Abu yang selalu menginspirasi penulis.
7. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia baik di Rayon FUAH maupun Komisariat Walisongo yang telah menjadi teman seperjuangan.
8. Sedulur Ikatan Mahasiswa Tegal Purwokerto yang telah sudi sama-sama menyambung hidup di perantauan terkhusus penghuni bestcame (Yaser, Farid, Topik, Fahmi, dan Naim)
9. TPQ Raudlotul Jannah Watumas IMT Purwokerto, terkhusus kepada santri-santriwati TPQ.

MOTO

“Implementasi dari keimanan sejati adalah cinta”



ABSTRAK

STUDI BIOGRAFI KI ENTHUS SUSMONO DALAM DAKWAH DENGAN MENGGUNAKAN WAYANG SANTRI (1966-2018)

Ahmad Budi Wahyana

NIM: 1522503001

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Intitut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto
Email: ahmadbudiwayana@gmail.com

Penelitian ini menjelaskan tentang biografi Ki Enthus Susmono dan perkembangan wayang santri yang ia ciptakan. Ki Enthus Susmono merupakan dalang wayang golek yang terkenal dengan gaya wayangnya yang nyentrik dan dianggap keluar dari pakem. Ia dikenal dengan wayang santrinya yang merupakan wayang golek, dalam pementasan wayang santri memiliki nilai-nilai ajaran Islam. Melalui wayang santri juga Ki Enthus juga mendakwahkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Wayang santri dengan tokoh lupit dan slentengnya sangat digemari masyarakat baik di Tegal maupun sekitarnya.

Jenis penelitian adalah penelitian sejarah dengan metode yang digunakan adalah metode biografi saintefic (biografi ilmiah) dengan cara observasi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada narasumber terkait skripsi. Dan metode dokumentasi dengan pengumpulan jurnal, artikel serta video-video terkait biografi Ki Enthus serta perkembangan wayang santri hingga digemari masyarakat luas.

Temuan peneliti adalah bahwa Ki Enthus Susmono merupakan dalang kontemporer, yang dari masa sekolah menengah pertaman secara otodidak belajar melihat bapaknya yang juga seorang dalang wayang golek di Kabupaten Tegal. Pergaulannya yang luas serta aktif di beberapa organisasi khususnya organisasi keislaman NU. Ia kemudian menciptakan wayang santri dengan misi melalui wayang juga mendakwahkan ajaran Islam. Wayang santri sendiri tercipta di awal tahun 2009 setelah ia keluar dari penjara. Iringan dalam pementasan wayang santri awalnya berbentuk perkusi dengan hanya enam personil. Dalam perkembangannya kemudian dilengkapi dengan musik rebana, gamelan dan orjen. Lakon-lakon yang digunakan juga berkembang setelah ia mengaji privat dengan gurunya yakni Kyai Mahfudz. Dengan pertemuannya dengan gurunya kemudian lakon-lakon wayang santri diambil dari kitab-kitab kuning sehingga lakon-lakon wayang santri lebih variatif seperti lupit ngaji, kayu sidaguri dan sebagainya. Setelah menjadi Bupati Tegal pada tahun 2013 ia menyisipkan dalam pementasannya dengan mensosialisasikan program-program pemerintah. Sehingga lakon-lakonnya selain tema keagamaan juga dikolaborasikan dengan tema nasionalisme.

Kata Kunci: Biografi, Ki Enthus Susmono, Wayang Santri

ABSTRACT
**STUDI BIOGRAFI KI ENTHUS SUSMONO DALAM DAKWAH DENGAN
MENGUNAKAN WAYANG SANTRI (1966-2018)**

Ahmad Budi Wahyana

NIM: 1522503001

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Intitut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto
Email: ahmadbudiwayana@gmail.com

This research describes the biography of Ki Enthus Susmono and the development of the puppet pupils he created. Ki Enthus Susmono is a puppeteer who is famous for his eccentric wayang style and is considered to be out of the grip. He is known for his puppet puppets which are puppet show, in the puppet performances have Islamic teaching values. Through puppet pupils also Ki Enthus also preached the values of the teachings of Islam. Puppet pupils with lupit and slenteng figures are very popular with the community both in Tegal and surrounding areas.

This type of research is a real research with the method used is the method of scientific biography (scientific biography) by observing the research site and conducting interviews with speakers related to the thesis. And the method of documentation by collecting journals, articles and videos related to the biography of Ki Enthus and the development of puppet pupils so that they are loved by the wider community.

The findings of the researcher are that Ki Enthus Susmono is a contemporary puppeteer, who from the age of the middle school was automatically learning to see his father who was also a puppet puppeteer in Tegal Regency. His extensive and active association in several organizations, especially the Islamic organization of NU. He then created puppet pupils with a mission through wayang to also preach the teachings of Islam. Wayang Santri itself was created in early 2009 after he was released from prison. The accompaniment in puppet performances was initially in the form of percussion with only six personnel. In its development, it was then equipped with tambourine, gamelan and orjen music. The plays used also developed after he studied privately with his teacher, Kyai Mahfudz. With his meeting with his teacher then puppet plays are taken from the yellow books so that puppet plays are more varied such as lupit koran, sidaguri wood and so on. After becoming the Regent of Tegal in 2013 he inserted in his performance by socializing government programs. So that the plays besides religious themes are also collaborated with the theme of nationalism.

Keywords: Biography, Ki Enthus Susmono, Wayang Santri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		Be
ت	ta'		Te
ث	Ša		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	Ĥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		ka dan ha
د	Dal		De
ذ	Žal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'		Er
ز	Zai		Zet
س	Sin		Es
ش	Syin		es dan ye
ص	Šad		es (dengan titik di bawah)
ض	Đad		de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'		te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	Gain		Ge
ف	fa'		Ef
ق	Qaf		Qi
ك	Kaf		Ka
ل	Lam		'el
م	Mim		'em
ن	Nun		'en
و	Waw		W
ه	ha'		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya'		Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Dituli s	<i>muta' addidah</i>
عَدَّةٌ	Dituli s	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Dituli s	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Dituli s	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسِي	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فُرُودٌ	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Dituli s	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Dituli s	<i>u'iddat</i>

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Dituli s	<i>la'in syakartum</i>
---------------------------	-------------	------------------------

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Dituli s	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Dituli s	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاء	Dituli s	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Dituli s	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Dituli s	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Dituli s	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bsimillahirrahmannirrahiim

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahanrahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu dan telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Biografi Ki Enthus Susmono dalam Dakwah dengan Menggunakan Wayang Santri (1966-2018)” tanpa halangan suatu apapun.

Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Program Sarjana.

Dalam penyusunan Skripsi ini penyusun banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan, serta keterangan-keterangan Dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penyusun bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penyusun. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Rokib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Naqiyah, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. A.M Ismatulloh, M.Si., Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
4. Dr. Hartono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan Skripsi, semoga kesabaran dan kebaikannya dalam membimbing penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin
5. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan,
6. Ki Haryo Enthus Susmono dan keluarga yang telah sudi menyediakan waktunya untuk melakukan wawancara

7. Segenap personil Satria Laras khususnya Ki Harno yang telah membimbing penulis dalam pencarian data.
8. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Sabidin dan Ibu Eli Rokhayati terima kasih atas doa yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi. Serta kepada seluruh keluarga besar penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir.

Secara khusus terima kasih yang tak terhingga kepada semua temen-temen Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan semangat, dukungan, saran dan masukannya atas terselesainya skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penyusun sendiri dan bagi pembaca sekalian serta mampu meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran.

Akhir kata, semoga dukungan, dorongan, bantuan yang telah diberikan pada penyusun selama ini, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Purwokerto, 15 Mei 2020



Ahmad Budi Wahyana
NIM. 1522503001

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : BIOGRAFI KI ENTHUS SUSMONO.....	19
A. Keluarga Ki Enthus Susmono.....	19
B. Pendidikan Ki Enthus Susmono.....	20
C. Ki Enthus Susmono dalam Bidang Sosial dan Keagamaan.....	23
D. Kiprah Ki Enthus Susmono di Pewayangan.....	25
E. Ki Enthus Susmono dalam Dunia Politik.....	34
BAB III : WAYANG SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH.....	49
A. Sejarah Wayang.....	49
B. Jenis-jenis Wayang.....	53
C. Wayang Sebagai Media Dakwah Islam.....	60
D. Wayang Santri Sebagai Media Dakwah Islam.....	65
E. Sejarah dan Perkembangan Wayang Santri.....	74
BAB IV : PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk, baik agama, suku, bahasa dan budaya. Meskipun demikian mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Masuknya islam di Indonesia tidak lepas dari peran walisongo. Dalam menyebarkan ajaran Islam walisongo memakai metode yang efektif, dimana tidak menghilangkan budaya setempat. Dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada sehingga ajaran Islam diterima di Indonesia (Wahyu dan Harjani, 2017: 172). Selain itu justru budaya setempat dijadikan media untuk mendakwahkan Islam. Misalnya yang dilakukan Sunan Kalijaga, ia menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan budaya Jawa seperti gamelan, syair-syair Jawa dan wayang.

Wayang sebagai seni budaya klasik tradisional dari zaman ke zaman telah banyak berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dalam pementasannya dapat berbentuk wayang kulit, wayang golek ataupun wayang orang. Selain itu pementasan wayang tidak lepas dari unsur multidimensosial. Selain sebagai hiburan, wayang juga merupakan alat komunikasi yang mampu menghubungkan antara dalang dengan penonton. melalui alur cerita yang menarik sehingga pesan moral yang ada di dalamnya tersampaikan (Anisul Fuad dan Nurhidayat, 2017: 32).

Biasanya cerita dalam pementasan wayang diambil dari ajaran hindu, namun Sunan Kalijaga menyisipkan cerita yang didalamnya memiliki ajaran

Islam. Metode dakwah yang diterapkan oleh Sunan Kalijaga masih digunakan di zaman modern ini. Salah satunya dalang kondang asal Tegal yakni Ki Enthus Susmono. Ia adalah seorang dalang yang berasal dari Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Karena kekreatifan, inovasi, serta intensitas eksplorasi yang tinggi telah membawa dirinya menjadi salah satu dalang kondang dan terbaik yang dimiliki Indonesia. dalam pertunjukan wayang pada umumnya dalang menggunakan bahasa Jawa Halus atau krama inggil (Umar Kayam, 2001: 8). Namun berbeda dengan Enthus Susmono, yang dalam setiap pementasan wayangnya keluar dari pakem.

Bahasa yang digunakan olehnya Jawa kasar (ngoko), ia biasa menggunakan bahasa Tegalan. Bahasa logat ini berbeda dengan logat Banyumasan yang biasa disebut ngapak. Dialek bahasa Tegalan meliputi daerah Kabupaten Tegal, Kotamadya Tegal, Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Brebes. Sedangkan logat Banyumasan sendiri meliputi Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Kebumen (Ahmad Bukhori dan Parwata, 2018: 101).

Selain menggunakan dialek Tegalan, Ki Enthus Susmono juga tak jarang menggunakan kata-kata kotor, tidak sopan dalam pementasannya. Sebagai seniman yang juga aktif didunia politik ia sering mengkritik dan juga ulama dalam pementasannya. Faktor itulah ia memiliki julukan yang fenomenal yakni dalang edan. Dalam kata-kata kotornya selain terdapat kritikan sebenarnya juga memiliki filosofi yang mendalam. Meskipun demikian hal ini

justru diterima oleh masyarakat karena pementasanya disisipi humor-humor yang lucu.

Terlepas dari caranya mendalang yang penuh dengan kontroversial dan nyeleneh. Tidak dipungkiri justru itu menjadi ciri khas Ki Enthus Susmono dalam mendalang. Sehingga ia mudah diinggat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut diimbangi dengan kemampuan atau bakatnya yang luar biasa dalam ilmu pewayangan. Wayang yang sering dipakai Ki Enthus Susmono yaitu wayang golek. Dalam dakwahnya menyebarkan ajaran Islam ia memiliki nama khusus dalam pementasanya yakni wayang santri dengan tokoh utamanya Lupit dan Slenteng.

Ki Enthus sendiri menggelak jika ada yang menyebut dirinya juga seorang Kyai, katanya ia hanya menjadi penyambung lidah para kyai (Haryo, 2020). Memang hampir semua alur ceritanya dalam pementasan wayangnya tentang ajaran Islam. Ia mengambil cerita-cerita tersebut dari para Kyai yang sering ia temui dan beberapa dari kitab yang populer dikalangan santri. Mendengar ada pementasan wayang santri bagi sebagian masyarakat daerah pantura Tegal, bukan lagi hal yang aneh. Tidak terdengar asing bagi mereka dengan pementasan wayang tersebut, siapa lagi kalau bukan dalang multitalenta asal Tegal yakni Ki Enthus Susmono.

Wayang santri sendiri menurut Ki Haryo, dicetuskan pertama kali oleh Ki Enthus Susmono pada tahun 2006. Sehingga ini menjadi identitas dalam pementasan wayangnya dengan sebutan wayang santri. Dalam perjalanannya kini wayang santri masih efektif dan diterima masyarakat sehingga mampu untuk

membantu Kyai guna menyebarkan “kawruh” (pengetahuan) agama Islam. Ki Enthus Susmono serius mengembangkan wayang santri setelah ia memperoleh gelar dalang terbaik Jawa Tengah yang diteruskan dengan ajang festival wayang Internasional di Bali.

Bukan hanya sukses dalam dunia seni pewayangan saja, Ki Enthus Susmono juga berhasil di dunia politik. Dengan modal telah dikenal masyarakat sebagai dalang kondang, ia terpilih menjadi Bupati Tegal pada tahun 2013. Melalui Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ia mencalonkan diri menjadi Bupati Tegal dengan dipasangkan dengan Umi Azizah sebagai wakilnya. Dalam melakukan kampanye ia menggunakan kepiawaiannya dalam mendalang. Dengan menerima undangan mendalang tanpa dipungut biaya apapun. Ini menjadi sarana untuk kampanye di masyarakat, sehingga akhirnya ia terpilih menjadi seorang Bupati. Selama menjadi orang nomer satu di Kabupaten Tegal, ia tak begitu saja meninggalkan profesinya menjadi seorang dalang. Disela-sela kesibukannya Ki Enthus tetap menerima undangan untuk mendalang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengangkat skripsi dengan judul “Studi Biografi Ki Enthus Susmono Dalam Dakwah Dengan Menggunakan Wayang Santri (1966-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana riwayat hidup Ki Enthus Susmono 1966-2018 ?
2. Bagaimana dakwah Ki Enthus Susmono melalui wayang santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup Ki Enthus Susmono 1966-2018
2. Untuk mengetahui bagaimana dakwah Ki Enthus Susmono melalui wayang santri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam bidang Sejarah Peradaban Islam khususnya biografi dan metode dakwah Ki Enthus Susmono melalui wayang santri.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang Sejarah Peradaban Islam khususnya studi biografi
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai motivasi bagi para pemuda atau dalang lain untuk tetap melestarikan seni wayang
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah-madrasah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi sejarah Islam lokal di Kabupaten Tegal
 - b. Bagi Ki Haryo dan Segenap personil Satria Laras diharapkan dengan adanya penelitian ini lebih termotivasi dalam melestarikan wayang santri

- c. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti lain untuk menjadi bahan rujukan jika akan meneliti studi biografi

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi oleh Nur Latifah dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Inovasi Ki Enthus Susmono dalam Pertunjukan Wayang Kulit Sesaji Rajasoyo” 2014. Skripsi ini fokus membahas tentang inovasi Ki Enthus Susmono dalam pementasan wayang kulit lakon Sesaji Rajasoyo (Nur Latifah, 2014). Pertunjukan wayang kulit yang disajikan oleh Ki Enthus Susmono, bersifat inovatif dengan menampilkan peralatan, iringan, bahasa dan busana yang mendukung pertunjukan wayang kulit yang menghasilkan pertunjukan yang berfungsi sebagai media tontonan dan tuntunan. Hal ini terlihat dalam bentuk pertunjukan wayang kulit yang menampilkan wayang *sabran* dalam peralatan, gendhing sholawat nabi dalam iringan pakeliran yang dibawakan Ki Enthus Susmono

Skripsi Falah Nuchaeni dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tahun 2014 yang berjudul “Pesan Dakwah Wayang Santri dalam Cerita Lupit Seneng Tetulung”. Skripsi ini lebih fokus membahas pesan dakwah Ki Enthus Susmono dalam satu cerita yakni “Lupit seneng tetulung” (Falah Nuchaeni, 2014). Temuan dari skripsi ini, pesan dakwah dalam pementasan wayang santri dalam Cerita Lupit Seneng Tetulung mencakup masalah masalah syaria’ah adalah suap-menyuap dalam

untuk memilih pemimpin. Dalam memilih pemimpin tentu harus yang amanah dan bijaksana.

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Buchori Muslim dan Drs. Purwata M.Hum pada jurnal “Publikasi Budaya” tahun 2018 yang berjudul “Dari Seniman Ke Birokrat: Biografi Enthus Susmono 1984-2018. Tulisan ini membahas mengenai bagaimana perjalanan Ki Enthus Susmono sebagai seniman dalang yang masuk dalam dunia politik hingga berhasil menjadi Bupati Tegal tahun 2013 (Ahmad Bukhori dan Purwata, 2018). Ki Enthus pernah ditahan dipenjara selama 2 bulan 15 hari akibat terlibat pada keributan di pilkada Kabupaten Tegal 2008. Setelah keluar dari penjara ia bertekad untuk mencalonkan diri sebagai bupati Tegal di Pilkada 2013 dengan menggandeng Umi Azizah yang merupakan kader PKB dan ketua Muslimat NU Tegal ia berkampanye menggunakan wayang santrinya. Kemudian ia terpilih menjadi bupati Tegal 2013-2018.

Dengan demikian perbedaan dari skripsi ini dengan tinjauan pustaka di atas yakni, skripsi akan lebih fokus pada biografi Ki Enthus Susmono selaku dalang kondang yang secara serius menjadikan wayang sebagai media dakwah ajaran Islam. Bukan hanya itu skripsi ini juga akan membahas tuntas bagaimana sejarah icon wayang santri yang dikembangkan Ki Enthus Susmono sehingga menjadi kemasan yang menarik dalam pementasan wayangnya.

F. Landasan Teori

1. Biografi

Biografi adalah kisah atau riwayat kehidupan seseorang (tokoh) yang memiliki pengaruh dan peranan penting terhadap masyarakat yang ditulis orang lain baik orang tersebut masih hidup atau sudah meninggal dunia. Menurut Kuntowijoyo, pentingnya kedudukan individu sebagai pelaku sejarah. Bayangkan betapa besar pengaruh Al-Ghazali dalam ilmu tasawuf (Kuntowijoyo, 2013: 106-107). Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia siapa yang tak mengenal Soekarno dan M. Hatta selaku proklamator kemerdekaan Republik Indonesia. Biografi berbeda dengan novel biografis, biografi adalah sejarah sedangkan novel biografis adalah novel sejarah. Novel biografis tidak bisa dijadikan sebagai sumber sejarah, karena buku semacam itu adalah hasil sastra imajinatif. Menurut pendapat Denzin ada beberapa tipe dan karakteristik biografi. (Syharin Harahap, 2011: 228).

- a. Dalam studi biografi, kisah hidup seseorang ditulis oleh orang lain dengan menggunakan dokumen ataupun rekaman yang tersimpan.
- b. Dalam autobiografi, orang melukiskan kisah hidupnya.
- c. Dalam sejarah hidup, peneliti melaporkan kehidupan seseorang dalam refleksi kebudayaan, kehidupan di masyarakat dan kehidupan pribadi.
- d. Dalam sejarah lisan, peneliti mengumpulkan data berdasarkan kejadian dan penyebab dan efeknya terhadap individu yang akan diteliti yang dipaparkan dari seseorang atau beberapa orang.

Informasi ini didapatkan melalui rekaman atau laporan tertulis dari orang tersebut baik sudah meninggal ataupun yang masih hidup.

Ada beberapa konsep yang penting untuk dipahami dalam melakukan studi tokoh, yaitu :

a. Penegasan objek kajian, yang meliputi objek material dan objek formal

1) Objek Material

Objek kajian dalam hal ini adalah pikiran salah seorang tokoh, seluruh karyanya, atau salah satunya, seluruh bidang pemikiran dan gagasannya atau salah satunya.

2) Objek Formal

Pikiran atau gagasan seseorang tokoh yang sedang dikaji dengan pendekatan pemikiran. Ditinjau yang bersifat interdisipliner atau transdisipliner yang melibatkan semua bidang sangat memungkinkan dilakukan sebagai pengayaan, bagi studi tokoh yang lebih komprehensif dan mendalam.

b. Pengenalan tokoh atau dalam studi biografi, ada beberapa konsep yang perlu diketahui, antara lain :

1) Latar belakang kehidupan

2) Pendidikan

3) Segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya

4) Perkembangan pemikirannya

Di samping latar belakang internal, tokoh juga diperkenalkan yang dialami seorang tokoh, dengan sosioekonominya, politik, budaya, sastra, dan filsafat. Hal ini penting mengingat seorang tokoh adalah anak zamannya. Tidak ada pemikiran seorang tokoh yang muncul dalam

kontrks. Oleh karena itu beberapa faktor yang perlu diterangkan antara lain :

- a). Apakah yang melatar belakangi pemikiran itu muncul dalam sejarah zamannya.
- b). Diskursus apa yang berkembang ketika itu yang menyebabkan gagasan itu muncul.
- c). Apakah pemikiran itu merupakan jawaban dan sanggahan terhadap pemikiran orang lain serta apakah pemikiran itu dilontarkan dalam kondisi stabil atau instabil lainnya.

Biografi dalam historiografi jarang sekali ditulis oleh sejarawan, sebagian besar yang menulis biografi adalah para jurnalis atau wartawan. Biografi dalam penulisan sejarah dapat memberikan sumbangan berupa psiko-history, yaitu sejarah kejiwaan tokoh-tokoh sejarah khususnya para pelaku dan penyaksi. Tokoh-tokoh yang layak ditulis riwayat hidupnya adalah orang-orang besar dalam sejarah, yang sesuai dengan kiprahnya (Priyadi, 2011:98).

Biografi dibedakan menjadi tiga macam yaitu biografi yang komprehensif, biografi yang topical dan biografi yang didedikasikan. Biografi komprehensif adalah biografi yang Panjang dan bersegi banyak, biografi ini memiliki tema penelitian lebih dari satu pembahasan (Kartodirdjo 1992: 102). Apabila isinya pendek dan sangat khusus sifatnya serta hanya memuat satu kajian, biografi tersebut disebut biografi topical. Sedangkan biografi adalah biografi yang disusun pihak lain.

2. Media Dakwah

Media dari bahasa latin yaitu medius yang berarti perantara, lengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, atau rata-rata (Aziz, 2004: 403). Menurut Wilbur Schrahman media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Adapun secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Syukir, 1983:63).

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u (masyarakat) (Saputra, 2012: 288). Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya "Ilmu Dakwah" dibagi menjadi dua yaitu

a. Non Media Massa

- 1). Manusia: utusan, kurir dan lain-lain
- 2). Benda: telepon, surat dan lain-lain

b. Media Massa

- 1). Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, pengajian dan lain-lain
- 2). Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, wayang dan lain-lain
- 3). Media massa periodic cetak dan elektronik: Visual, audio dan audio visual (Amin, 2012: 144)

Secara teologis, dakwah merupakan bagian dari ibadah, yang memiliki pesan dan tujuan yang mulia. Keberadaan dakwah di tengah kehidupan khususnya kehidupan umat beragama sudah bukanlah sesuatu yang asing. Keberadaannya sangat inern dengan kehidupan umat Islam itu sendiri. Namun, pesan dakwah tidak akan memiliki implikasi nyata bagi masyarakat apabila tata cara atau metode dan media yang digunakan tidak tepat. Media dakwah mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyampaikan dakwahnya. Contohnya bagaimana walisongo menggunakan budaya setempat dalam menyampaikan ajaran Islam.

Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga menggunakan pertunjukan wayang untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman. Didalam pertunjukan wayangnya Sunan Kalijaga menggunakan tembang yang berisi ketauhidan dan berisi pujian kepada yang maha kuasa. Masyarakat akan merasa tertarik dan masuk agama Islam dengan sukarela tanpa adanya paksaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sejarah, dengan menggunakan metode biografi. Biografi secara kualitatif merupakan studi pengalaman seorang individu yang ditulis peneliti secara ilmiah (scientific). Biografi scientific berusaha menerangkan tokohnya berdasarkan analisis ilmiah (Kuntowijoyo, 2003: 208). Peneliti menggunakan penelitian sejarah karena yang akan diulas bersifat diakronik memanjang pada waktu. Khususnya pada biografi Ki Enthus Susmono

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tegal khususnya di Sanggar Satria Laras di Desa Bengkle, Talang, Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal menjadi tempat penelitian karena merupakan tempat kelahiran Ki Enthus Susmono. Sanggar Satria Laras selain menjadi tempat berkumpulnya personil Wayang Abu Nawas, juga menjadi museum wayang. Dan setelah Ki Enthus wafat ia dimakamkan di halaman mesuem wayang tersebut. Penelitian dilakukan oleh peneliti selama 2 bulan tepatnya dari tanggal 7 Januari 2020 sampai 22 Maret 2020.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber untuk menghasilkan fakta sejarah baik sumber primer maupun sekunder. Dalam pencarian sumber, peneliti mencari sumber data yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian. Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan observasi di sanggar

wayang yang didirikan Ki Enthus Susmono pada tanggal 22 Oktober 2019 di Talang Kabupaten Tegal.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan antara dua orang atau lebih melalui tanya-jawab secara langsung antara penanya dan narasumber yang dilakukan untuk bertukar informasi maupun ide yang sesuai dengan topik permasalahan, dengan tujuan Ki Enthus Susmono. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan Ki Haryo selaku anak kandung Ki Enthus pada tanggal 22 dan 23 Januari 2020, Ki Carito selaku sepupu sekaligus murid Ki Enthus Susmono pada tanggal 7 Februari 2020. dan Bapak Zaen Komanda Banser Kabupaten Tegal pada tanggal 9 Februari 2020

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumentasi-dokumentasi dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari buku, jurnal, koran, ataupun dokumen pribadi Ki Enthus Susmono.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi atau disebut juga dengan kritik sumber dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik sumber sejarah yang dilakukan meliputi kritik intern yaitu terhadap isi dan materi. Dan kritik ektern yaitu kritik terhadap keaslian sumber-sumber yang didapat. Kritik intern adalah penilaian keakuratan atau keautentikan

terhadap materi sumber sejarah (Priyadi, 2017: 3). Dalam menganalisa suatu dokumen, peneliti harus memikirkan unsur-unsur yang relevan didalam dokumen tersebut secara keseluruhan. Unsur didalam dokumen dianggap relevan dan dapat dipercaya apabila unsur tersebut paling dekat dengan apa yang telah terjadi. Identifikasi terhadap sumber sejarah juga perlu dilakukan untuk menguji keautentikan sumber. Sedangkan kritik ektern biasanya menyangkut keaslian bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah seperti prasasti, dokumen dan naskah

Menurut Gilbert J. Garraghan, kekeliruan saksi pada umumnya ditimbulkan pada dua penyebab utama (Abdurrahman, 2011: 108-111). Pertama, kekeliruan sumber informasi yang terjadi dalam usaha menjelaskan, menginterpretasikan, atau menarik kesimpulan dari sesuatu sumber itu. Setiap usaha menentukan faktor yang sebenarnya juga dapat dengan mudah mengakibatkan kekeliruan. Kedua, kekeliruan dalam sumber formal, penyebabnya ialah kekeliruan yang disengaja terhadap kesaksian yang pada mulanya penuh kepercayaan, detail kesaksian tidak dapat dipercaya dan para saksi terbukti tidak mampu menyampaikan kesaksiannya secara sehat, cermat dan jujur

Atas semua penyebab kekliruan penyebab ini, kredibilitas sumber akan lebih tepat bila ditelusurinya berdasarkan proses-proses dalam kesaksian. Oleh karena itu, kritik dilakukan sebagai alat pengendalu atau pengecekan proses-proses itu seta untuk mendeteksi

adanya kekeliruan yang mungkin terjadi. Untuk itu peneliti melakukan verifikasi dari sumber yang telah didapat baik buku, jurnal, koran ataupun hasil wawancara dengan narasumber.

Penyebab ketidaksahihan isi sumber itu memang sangatlah kompleks. Selain disebabkan kekeliruan tersebut diatas, bisa juga terjadi karena perspektif sejarah, ilusi atau halusinasi dan kekeliruan yang sering terjadi dalam catatan sejarah. Dalam hal biografi peneliti dapat menemukan penyimbangan karena penulis biografi simpati kepada subjeknya sehingga cenderung melebih-lebihkan kenyataan yang sebenarnya. Penulis biografi mengurangi kelemahan-kelemahan atau kekurangan dari subjeknya untuk membentuk kesan bahwa kebesaran namanya adalah pura-pura saja. Di samping itu, penulis biografi menarik kesimpulan secara bebas. Menghadapi semua gejala demikian teknik psikoanalitik dapat membantu untuk menginterpretasikan sifat sejarah dengan cara menelusuri riwayat hidup tokoh.

3. Interpretasi (analisis fakta sejarah)

Interpretasi atau yang sering disebut dengan analisis fakta sejarah dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan suatu peristiwa itu terjadi. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data untuk menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Analisis sejarah dilakukan untuk mendapatkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila terdapat sumber data yang berbeda dalam lingkup masalah yang sama maka penulis akan membandingkan antar data satu dengan data lainnya agar menjadi sinkron untuk menentukan data yang lebih mendekati kebenaran. Dalam penggunaan teori, penulis mencoba menyelaraskan data berdasarkan tema yang dibuat agar di dapat kesimpulan. Dalam hal ini peneliti melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber yang terkait dengan riwayat hidup Ki Enthus Susmono dan wayang santrinya.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi atau penulisan sejarah adalah langkah puncak dari metode penelitian sejarah. Dan merupakan tahap penyajian dari hasil penelitian sejarah. Jika sejarawan berhenti setelah memperoleh fakta-fakta, maka tidak ada karya sejarah, tetapi kronik, yaitu kumpulan fakta dengan angka-angka tahun keajaiban. Dalam historiografi, peneliti menyajikan dengan cara sejarah deskriptif-analisis.

H. Sistematika Pembahasan

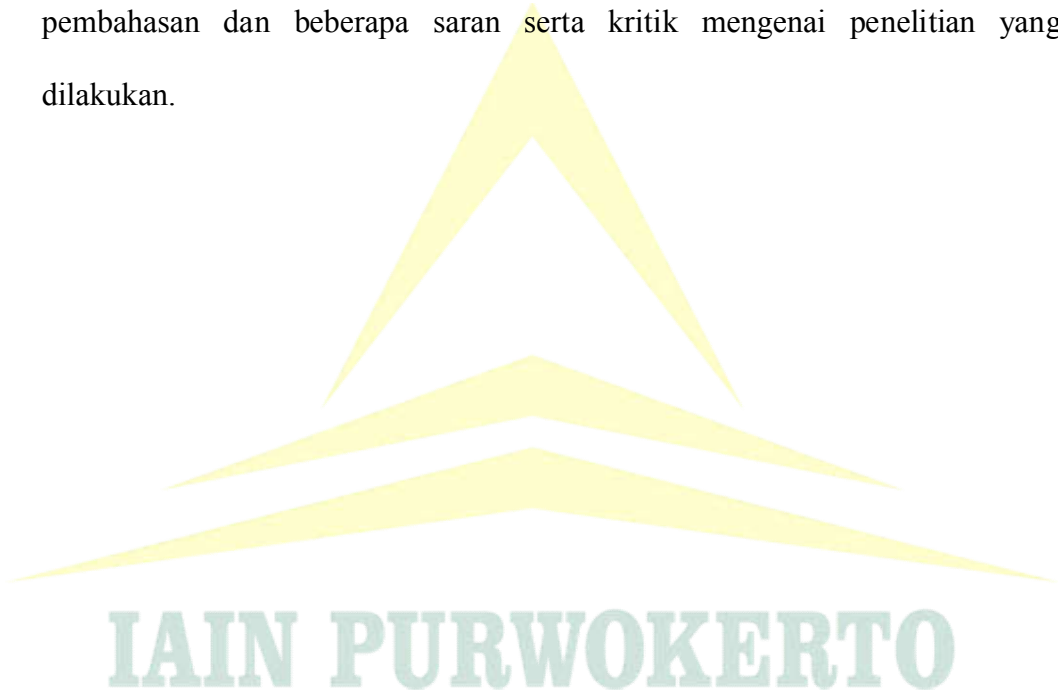
Untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang berisi beberapa bagian mengenai gambaran secara singkat, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas mengenai riwayat hidup atau biografi Ki Enthus Susmono 1966-2018.

Bab III: Membahas mengenai dakwah Ki Enthus Susmono dalam penyebaran Islam berbasis pada budaya wayang santri.

Bab IV: Berisi Penutup, dalam bab ini nantinya akan memaparkan tentang simpulan, kritik dan saran terhadap hasil penelitian setelah menyusun beberapa bab tersebut di atas untuk dijadikan ringkasan dari semua pembahasan dan beberapa saran serta kritik mengenai penelitian yang dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan Ki Enthus Susmono sejak kecil secara otodidak mempelajari seni wayang dari bapaknya Soemarjadiharja yang juga seorang dalang. Setelah bapaknya meninggal dunia baru kemudian ia secara metodologi belajar cara mendalang dengan dalang-dalang hebat seperti Ki Manteb Sudarsono dan sebagainya. Caranya mendalang yang menggunakan bahasa Tegalana yang cenderung kasar dianggap keluar dari pakem dan menjadi kontroversi. Namun karena kreativitasnya dan inovasi yang ia lakukan malah menjadikannya menjadi dalang kondang yang juga memiliki banyak prestasi baik nasional maupun internasional.

Ki Enthus Susmono lebih dikenal masyarakat luas dengan wayang santrinya yang ia ciptakan tahun 2009, dengan tokoh utamanya tokoh lupit dan slenteng. Nama wayang santri sendiri dipilih karena ia sadar ia bukan seorang kyai ataupun ulama ia hanya menjadi penyambung lidah apa yang disampaikan kyai kepada masyarakat. Wayang santri menjadi media dakwah Ki Enthus Susmono dengan mengawali pementasan dengan pembacaan sholawat nabi. Gaya mendalangnya yang khas dengan bahasa tegalan dan lucu menjadi alat tersendiri bagi masyarakat yang menonton. Orkestra iringan dan lakon-lakon wayang santri berkembang dari waktu-kewaktu. Awalnya hanya berbentuk perkusi namun ditahun 2010 iringan musik

pementasan wayang santri dilengkapi dengan adanya hadroh, gamelan, dan orjen. Lakon-lakon keagamaan yang dibawakan Ki Enthus awalnya hanya kisah nabi, walisongo dan kehidupan sehari-hari. Tema-tema pada pementasan wayang santri juga diambil dari kita-kitab kuning yang ia pelajari dengan gurunya yakni Kyai Mahfudz.

B. Saran

Penulis menyadari kekurangan atas penulisan skripsi ini, maka untuk penulis selanjutnya:

1. Karena penelitian ini hanya mengkaji biografi Ki Enthus Susmono dan Wayang Santri sebagai media penyebaran Islam berbasis budaya. Demikian hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk penelitian lain, dengan pembahasan yang lebih detail.
2. Pertunjukan Wayang Santri yang disajikan oleh Ki Enthus Susmono diharapkan akan tetap dilestarikan dan tidak hanya untuk sebagai hiburan dan tontonan saja, melainkan juga sebagai media dakwah Islam untuk menyampaikan nilai-nilai keIslaman dengan menggunakan wayang.
3. Kita wajib melestarikan budaya Jawa, khususnya kesenian wayang, agar kebudayaan ini tidak punah dimakan oleh zaman, dan sebagai generasi penerus kita wajib menjaga dan mengetahui tentang pertunjukan wayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Ahmad Bukhori Muslim, Drs. Parwata, Dari Seniman ke Birokrat : *Biografi Enthus Susmono 1984-2014 From Artist to Bureaucrat the Biography of Enthus Susmono 1984-2014*. Jurnal Publikasi Budaya, 6(2), 101, 2018
- Alimatul Qibtiyah, *Komunikasi Politik Muslimat NU dalam Suksesi Pemilihan Umum Kepala Daerah*. Jurnal Askopis, 1(2), 115, 2017.
- Anisul Fuad, Apit Nurhidayat, *Strategi Dakwah Wayang Santri*, Jurnal Orasi Dakwah dan Komunikasi, 8(2), 32, 2017.
- Aziz, Ali M. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Edy, Supriyatna, *Pendekatan Sejarah dalam Kajian Desain Kursi Kekuasaan Jawa*. Jurnal Mudra Seni Budaya, 28(2), 154, 2013.
- Fitri Anggraeni, Puspa. 2019 *Dalang yang Berjajaring*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hariyanto, *Ki Enthus Susmono: Skandal Performatif Don Juan dan Kebaruan Gragag Pedalangan*. Wayang Nusantara Jurnal of Puppetry, 3(2), 65, 2019.
- Harahap, Syharin. 2011. *Metode Tokoh dan Penulisan Biografi*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Hariyanto, *Ki Enthus Susmono: Performativitas Dhalang Edan Membangun Kebaruan Gragag Pedalangan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2019), hlm. 92
- Kathryn, Emerson, *Transforming Wayang for Contemporary Audiences :Dramatic Expression in Purbo Asmoro Style 1989-2015*, Disertasi: University Leiden, 2016, hlm.329
- Kayam, Umar. 2001. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kresna, Ardina. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Laksana
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Marsaid, *Islam dan Kebudayaan Watang sebagai Media Pendidikan Islam di Nusantara*. Jurnal Publikasi Kontemplasi, 4(1), 116, 2016

- Maryam, Siti dkk. 2017. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Mulyono, Sri. 1978. *Wayang : asal-usul, filsafat dan masa depannya*, Jakarta PT Gunung Agung.
- Nur Latifah, “*Inovasi Ki Enthus Susmono dalam Pertunjukan Wayang Kulit Lakon Sesaji Rajasuyo*,” (Skripsi S1 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), h. 6.
- Puspitasari, Marina. 2008. *Wayang Kulit sebagai media penyebara Islam*. Surakarta : UNS
- Soelarto, B, dkk. 1984, *Album Wayang Beber Pacitan dan Yogyakarta* Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Media Budaya.
- Sunyoto, Agus, 2014. *Atlas Walisongo*, Depok: Pustaka Iman.
- Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Al-Ikhsan.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyadi, Sugeng. 2017. *Panduan Praktikum Mata Kuliah Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwaji, Bastomi, 1996. *Gemar Wayang*. (Semarang: IKIP Semarang Press.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Ratna Sri Wulandari dkk, *Pewarisan Nilai-nilai Kesejarahan di Masyarakat Melalui Media Seni Pewayangan di Kabupaten Tegal*. Indonesian Journal of History Education, 6(1). 58.
- Rizka Putri Fauziah, *Tema-tema Lakon Pewayangan Dalang KI Enthus Susmono di Kabupaten Tegal Tahun 2013-2017*. (Jakarta: Skripsi UIN Jakarta, 2017).
- Wahyu, Illahi dan Harjani Hefni Polah. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widadi, Subur, 2016. *Membaca Wayang dalam Kacamata Islam*, Sukoharjo: CV Farishma Indonesia.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Enthus_Susmono diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 17.46
- <http://eprints.walisongo.ac.id/6476/4/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 17.38

<http://dinamikapp.blogspot.com/2008/10/jago-pdip-ppp-agus-herry-unggul-di-kab.html> diakses pada tanggal 19 Februari pukul 18.07 WIB

<https://regional.kompas.com/read/2013/11/03/2115344/Ki.Dalang.Enthus.Terpilih.Jadi.Bupati.Tegal> diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 18.17 WIB <https://sumbar.antarane.com/berita/73411/mk-kuatkan-dalang-enthus-sebagai-bupati-tegal> diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 18.48 WIB

<https://nasional.tempo.co/read/527674/jadi-bupati-tegal-ki-enthus-tetap-akan-mendalang/full&view=ok> diakses pada tanggal 19 Februari pukul 19.01

<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8905> diakses pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 01.27

<https://www.nu.or.id/post/read/90413/kronologi-meninggalnya-dalang-ki-enthus-susmono>

<http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/10/15/nw8rli346-kritik-banyolan-wayang-santri-ki-enthus>

Wawancara dengan Ki Carito murid dari Ki Enthus Susmono, di Tegal pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 13.36 WIB

Wawancara dengan Ki Haryo Susilo anak kedua Ki Enthus Susmono, di Tegal pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 22:46 WIB



IAIN PURWOKERTO